

PENGARUH METODE SQ4R (SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, RIVIEW) DALAM MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL PESERTA DIDIK AUTIS

Yahya Tara Maulita Sinal

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

yahya.20056@mhs.unesa.ac.id

Siti Masitoh

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

sitimasitoh@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang penting dikuasai oleh peserta didik autis. Keterampilan membaca pemahaman berperan dalam pengembangan pengetahuan, keberhasilan akademis serta dalam kehidupan sosial. Pemahaman literal mengacu pada kemampuan untuk menangkap makna yang tersurat dalam teks namun seringkali peserta didik autis memahami teks secara harfiah tanpa memperhatikan konteks atau makna implisit. Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Riview*) menawarkan pendekatan terstruktur dan sistematis untuk membaca pemahaman yang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dan keterampilan berpikir. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode SQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada peserta didik autis. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *pre-eksperimen design* dalam bentuk *one-group pretest-posttest design* dengan menggunakan subjek 6 peserta didik autis yang mengalami permasalahan dalam membaca pemahaman. Teknik pengumpulan data berupa tes tulis dengan teknik analisis data melalui uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan Asymp. Sign (2-tailed) adalah 0.027 yang berarti hasil tersebut kurang dari taraf signifikansi α (5%) = 0.05 atau Asymp. Sig (2-tailed) = $0,027 \leq 0,05$ (probabilitas), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode SQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal peserta didik autis. Implikasi dari hasil penelitian yaitu penerapan metode SQ4R tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal peserta didik autis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi selama pembelajaran.

Kata Kunci: Metode SQ4R, membaca pemahaman literal, autis

Abstract

Reading comprehension is a fundamental skill that is essential for autistic students to master. This skill plays a crucial role in knowledge development, academic success, and social life. Literal comprehension refers to the ability to grasp explicit meanings in a text; however, autistic students often interpret texts literally without considering context or implicit meanings. The SQ4R method (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) offers a structured and systematic approach to reading comprehension, significantly enhancing both reading comprehension skills and cognitive abilities. This study aims to analyze the effect of the SQ4R method in improving the literal reading comprehension skills of autistic students. The research employs a quantitative approach using a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design, involving six autistic students who struggle with reading comprehension. Data collection was conducted through written tests, and data analysis was carried out using the Wilcoxon test. The results showed that the Asymp. Sig (2-tailed) value was 0.027, which is lower than the significance level of α (5%) = 0.05 or Asymp. Sig (2-tailed) = $0.027 \leq 0.05$ (probability). This indicates that the SQ4R method significantly improves the literal reading comprehension skills of autistic students. The study's findings suggest that the implementation of the SQ4R method not only enhances autistic students' literal reading comprehension skills but also has a positive impact on their engagement and motivation during the learning process.

Keywords: SQ4R Method, Literal Reading Comprehension, Autism

PENDAHULUAN

Keterampilan dasar yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya ialah kemampuan membaca. Membaca pemahaman ialah proses mengekstraksi dan membangun makna secara bersamaan melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis (Butterfuss et al., 2020). Pemahaman membaca merupakan hal yang penting bagi keberhasilan akademis (Duncan T et al., 2021). Keterampilan membaca pemahaman menjadi skala prioritas bagi seluruh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Kemampuan membaca tidak hanya merupakan prasyarat penting untuk perolehan kompetensi lebih lanjut di sekolah, tetapi juga penting untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang lebih luas dan untuk kemampuan berpartisipasi secara memadai dalam kehidupan sosial (Seifert & Paleczek, 2022). Melalui membaca pemahaman seseorang dapat memperoleh informasi dan berbagai ilmu pengetahuan dari sebuah teks. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi khusus yang bermanfaat bagi hidup yang menghantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai (Saddhono Kundharu, 2015).

Tingkatan membaca pemahaman dibagi menjadi beberapa kategori yaitu, literal, inferensial dan evaluative (Medina Coronado & Nagamine Miyashiro, 2019). Pemahaman literal merupakan tingkatan membaca yang paling mendasar. Namun keterampilan pemahaman literal sangat penting sehingga perlu bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan ini (Nurjanah & Putri, 2022). Pada tingkatan ini hanya pengenalan informasi eksplisit seperti gagasan utama dan sekunder, urutan tindakan, identifikasi tempat, pelaku, fakta dan identifikasi alasan terjadinya peristiwa (Medina Coronado & Nagamine Miyashiro, 2019).

Hasil observasi awal pada disabilitas autis di salah satu lembaga layanan anak berkebutuhan khusus, terdapat peserta didik autis yang menunjukkan memiliki kemampuan membaca dengan baik namun tanpa disertai dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik. Terlihat adanya ketidakmampuan peserta didik dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang telah dibacanya. Dalam observasi tersebut ditemukan gangguan terjadi pada gangguan komunikasi berupa kesulitan dalam bahasa pragmatis, kesulitan memproses informasi, rentang fokus yang pendek, keterbatasan dalam keterampilan sosial dan emosional.

Kemampuan membaca pemahaman pada disabilitas autis tentunya tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Bagi banyak peserta didik autis, membaca pemahaman merupakan area yang menantang (Duncan T et al., 2021). Peserta didik autis memiliki variasi dalam kemampuan membaca pemahaman, tak jarang mereka menunjukkan kesulitan dalam membaca pemahaman. Membaca pemahaman pada anak disabilitas autis seringkali terhambat dikarenakan kesulitan dalam komunikasi sosial dan penggunaan bahasa pragmatis yang mengurangi kemampuan mereka untuk memahami konteks

dan inferensi dalam teks (Chang et al., 2020). Dapat dikatakan kemampuan membaca pemahaman yang kurang dipengaruhi oleh gangguan komunikasi verbal yang berdampak pada kemampuan pemahaman teks tertulis.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman ialah *Theory of Mind* (ToM), yaitu kemampuan memahami bahwa orang lain memiliki pikiran, perasaan, dan perspektif yang berbeda. Gangguan ToM menyebabkan kesulitan memahami pikiran dan perasaan karakter dalam teks naratif, sehingga mereka sulit menangkap makna implisit, konteks atau maksud penulis dalam teks yang lebih kompleks, termasuk penilaian sosial yang terlibat di dalamnya (Tong et al., 2020).

Pendidikan inklusif mengharuskan guru untuk beradaptasi dengan gaya belajar peserta didik, begitu juga dengan peserta didik autis membawa tantangan pada pengajaran di kelas (Gunn & Delafield-Butt, 2016). Dengan memahami karakteristik belajar peserta didik merupakan langkah penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang tepat. Peserta didik autis memiliki karakteristik belajar yang beragam. Salah satu karakteristik belajarnya yaitu kebutuhan akan struktur dan rutinitas serta kebutuhan akan petunjuk yang jelas (Harris & Coyle, 2022).

Metode *SQ4R* merupakan salah satu strategi membaca yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dari teks bacaan (Simbolon, N. Marbun, I. dan Simanjuntak, 2020). Metode *SQ4R* terdiri dari 6 tahapan yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, *Riview*. Tahapan pada metode *SQ4R* yaitu *Survey*, memeriksa teks untuk memahami struktur; *Question*, membuat pertanyaan untuk memfokuskan pembaca; *Read*, membaca dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan; *Reflect*, mengulang informasi penting; *Recite*, meninjau kembali untuk memperkuat pemahaman; dan *Riview* merefleksikan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada. Metode *SQ4R* berbentuk manta rantai yang mana setiap bagian berhubungan satu sama lain (Andriyanto, 2016). Dalam situasi ini, pembaca harus melewatinya untuk mendapatkan pemahaman yang optimal.

Karakteristik metode ini relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik autis, yang membutuhkan struktur yang jelas, langkah-langkah yang terorganisir untuk mendukung proses belajarnya (Gunn & Delafield-Butt, 2016). Kelebihan metode *SQ4R* dalam membantu pembaca menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung sangat sesuai dengan tantangan membaca pemahaman literal pada peserta didik autis. Pada tingkat pemahaman literal, fokus utama adalah pengenalan informasi eksplisit seperti gagasan utama dan gagasan pendukung (Medina Coronado & Nagamine Miyashiro, 2019).

Tahapan-tahapan yang saling berkesinambungan, metode ini tidak hanya mempermudah pembaca dalam memahami gagasan utama dan pendukung, tetapi juga membantu mengingat kembali informasi yang telah dibaca (Herlina, 2016). Kombinasi dari struktur yang jelas dan kemampuan metode ini untuk meningkatkan pemahaman literal menjadikan metode ini alat yang efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca pemahaman literal peserta didik autis secara optimal.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Ayu et al., (2021) yang berjudul “Strategi Pembelajaran PQ4R Solusi untuk Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan” yang menemukan bahwa strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, riview*) membantu mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik tunagrahita.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Safaruddin et al., (2018) yang berjudul “Efektivitas Metode Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Riview dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Anak Berkesulitan Belajar”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode SQ4R efisien dalam membantu peserta didik berkesulitan belajar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu memiliki keterbarukan terkait pemilihan subjek yaitu pada disabilitas autis yang belum banyak diteliti terkait dengan pengaruh strategi membaca pemahaman SQ4R. Hal ini merupakan upaya untuk memberikan kontribusi baru terhadap literature dan menguji pengaruh metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite Riview*). Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes tulis dengan subjek peneleitian 6 peserta didi pada populasi yang spesifik dan belum banyak dieksplorasi yaitu peserta didik autis. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan metode SQ4R untuk meningkatkan membaca pemahaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Riview*) terhadap kemampuan membaca pemahaman literal pada peserta didik autis

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu menggunakan data angka dan statistika untuk menganalisanya. Creswell (2017) “*Quantiative research is approach for testing objective theories by examining the relationship among variabels*”. Pendapat tersebut dapat diartikan penelitian kuantitatif merupakan metode yang menganalisis hubungan antarvariabel untuk menguji teori tertent. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* atau dikenal sebagai *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen ialah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2020).

Desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan skema penelitian berupa *pretest* (O_1) sebanyak satu kali untuk mengukur kemampuan awal, *treatment* (X) sebanyak enam kali dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite Riview*) dan *posttest* (O_2) sebanyak satu kali untuk mengukur hasil perubahan setelah intervensi. Lokasi penelitian ini berada di 3 tempat yaitu di SLB Harmoni Sidoarjo, SLB Bakti Asih Surabaya dan Lembaga Terapi Be Nice Surabaya. Penentuan lokasi ini mempertimbangkan adanya subjek yang sesuai dengan

kriteria penelitian yaitu peserta didik autis yang mampu membaca.

Subjek yang di gunakan pada penelitian ini yaitu 6 peserta didik autis yang terdiri dari peserta didik kelas 2 SD, 3 SD, 5 SD, 6 SD, 7 SMP dan 9 SMP. Variabel dalam penelitian ini, diantaranya Metode SQ4R sebagai variabel bebas (X) dan Membaca Pemahaman Literal sebagai variabel terikat (Y). Adapun metode SQ4R yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang terdiri dari atas enam langkah yaitu: 1)*Survey*, guru mempersilahkan peserta didik membaca sekilas terhadap topik; 2)*Question*, meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik melalui pertanyaan; 3)*Read*, peserta didik membaca secara menyeluruh dan mencari jawaban atas pertanyaan sebelumnya; 4)*Recite*, peserta didik menjawab pertanyaan pada tahap sebelumnya tanpa melihat teks; 5)*Reflect*, peserta didik menghubungkan informasi baru yang telah dibaca dengan kehidupan sehari-hari; 6)*Riview*, peserta didik memaparkan kembali teks yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri untuk menguji retensi informasi. Sementara itu, membaca pemahaman literal dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan dalam mendapat pemahaman melalui informasi yang tertulis secara eksplisit tanpa menghubungkan sesuatu yang diluar bacaan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes tulis. Tes tulis merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dalam bentuk tulisan atau tugas tertentu yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan atau pemahaman individu. Dalam penelitian ini, tes diberikan untuk memperoleh data mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik autis dengan menerapkan metode *pretest* dan *posttest*. Kisi-kisi instrumen penelitian dan instrumen *pretest* dan *posttest* yang dijadikan sebagai alat pengukuran variabel penelitian yang diamati sebagai berikut :

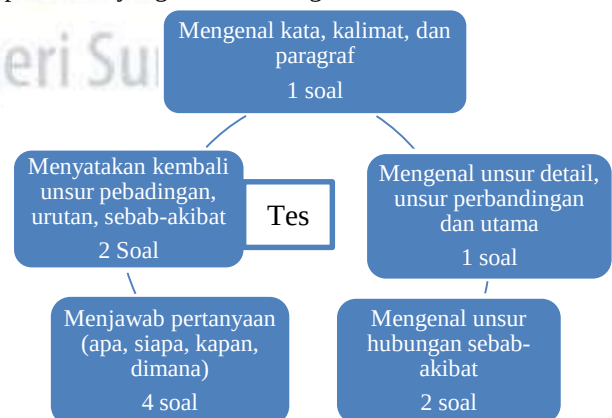
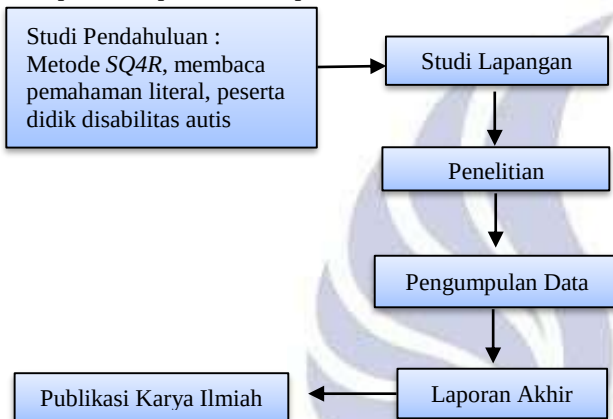


Diagram 1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian ini berupa tes tulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan materi “Kelasku yang Bersih” yang mencakup 1) mengidentifikasi hal-hal detail seperti fakta dan kejadian baik pelaku, waktu dan tempat; 2) mengidentifikasi pokok-pokok pikiran seperti ide utama yang tersurat dari sebuah paragraf atau sebagian besar bacaan; 3) mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang

tersurat dalam bacaan; 4) mengidentifikasi atau menemukan alasan atau sebab dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat dalam bacaan; 5) menemukan pernyataan yang tersurat yang membantu siswa mengenali sifat atau tipe pelaku yang diceritakan dalam bacaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik non-parametrik dikarenakan sampel yang diteliti berjumlah kurang dari 30 yakni 6 sampel, data yang terkumpul diproses menggunakan rumus uji *Wilcoxon Match Pair Test* dengan memilih sampel acak dan mengumpulkan hasil dari hasil *pretest posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan atau *treatment*. Berikut merupakan alir prosedur pelaksanaan penelitian :



Bagan 1. Alir Pelaksanaan Penelitian

Alir penelitian mengenai “Pengaruh Mode SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite Riview) dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Literal Peserta Didik Autis”. Tahapan tersebut meliputi : 1) studi pendahuluan untuk merumuskan masalah serta menetapkan dasar teori; 2) studi lapangan untuk melakukan observasi, identifikasi dan permasalahan; 3) penelitian mengenai intervensi; 4) pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk analisis dan pengambilan keputusan; 5) penyusunan laporan akhir yang mencakup metode metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil dan pembahasan, implikasi penelitian, serta kesimpulan; dan 6) publikasi hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode SQ4R berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada peserta didik autis. Diperoleh hasil analisis uji *Wilcoxon* dengan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.027 yang berarti hasil tersebut kurang dari taraf signifikansi α (5%) = 0.05 atau Asymp. Sig (2-tailed) = 0,027 $\leq$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode SQ4R dalam meningkatkan membaca pemahaman literal peserta didik disabilitas autis. Hal ini berdasarkan hasil uji *Wilcoxon match pair test* yang dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxo

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

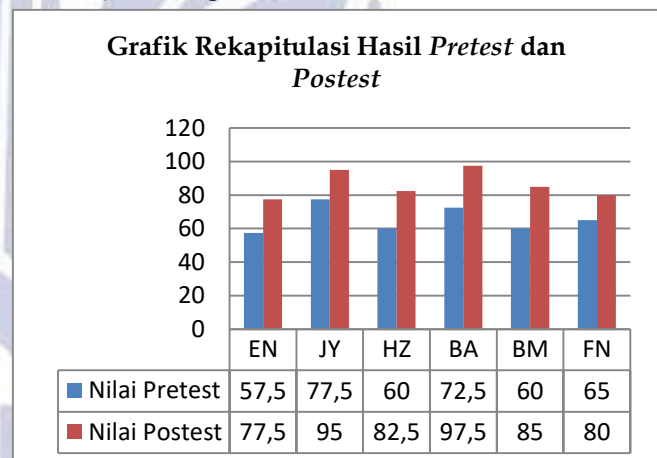
Test Statistics^a

Posttest - Pretest	
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil tersebut didukung dengan adanya rekapitulasi perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* penerapan metode SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Riview) melalui grafik berikut.



Gambar 2. Hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa nilai *posttest* seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai *pretest* setelah diberikan *treatment* metode SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Riview), maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang didapatkan dari pengujian *Wilcoxon* tersebut yakni terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman literal peserta didik autis sebelum dan sesudah diberikan *treatment* metode SQ4R. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode SQ4R berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal peserta didik autis. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data diperoleh nilai Asymp.Sig (-2tailed) sebesar 0.027 < 0.05 maka dinyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman literal pada peserta didik autis mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkan metode SQ4R. Membaca pemahaman merupakan

area tantangan yang nyata bagi anak dengan disabilitas autis dikarenakan keterampilan leksikal metalinguistik yang terbatas sehingga menghasilkan pemahaman terbatas (Peristeri et al., 2024). Pemilihan strategi pembelajaran yang efektif perlu diperhatikan untuk meningkatkan skor membaca pemahaman peserta didik autis (Finnegan & Mazin, 2016).

Keterampilan membaca pemahaman memiliki peran penting dalam konteks inovasi pendidikan dan transformasi digital saat ini. Hal ini berdampak langsung pada proses pembelajaran peserta didik di masa depan, dibandingkan dengan keterampilan lain seperti menulis, berbicara dan mendengarkan, keterampilan membaca pemahaman memiliki keunggulan yang luar biasa; termasuk memperluas pengetahuan dan kosakata, mengembangkan pemikiran dan penalaran analitis serta mengumpulkan informasi (Anh & Phuong, 2023). Pemilihan metode SQ4R dikarenakan metode ini merupakan metode membaca pemahaman yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Simbolon, N. Marbun, I. dan Simanjuntak, 2020). Selain itu, teknik SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Riview*) menawarkan pendekatan terstruktur dan sistematis untuk membaca yang secara signifikan dapat meningkatkan komponen pemahaman bacaan dan keterampilan berpikir (Panaputto et al., 2024). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik yaitu kebutuhan akan struktur dan rutinitas, kebutuhan akan visual, kebutuhan akan petunjuk yang jelas, kemampuan memproses informasi secara berbeda dan kebutuhan akan waktu tambahan (Gary B. Mesibov, Victoria Shea, Eric Schopler, Lynn Adams, Elif Merkler, 2010).

Terdapat panduan yang memberikan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti menggunakan metode yang tidak banyak membutuhkan kemampuan verbal, menggunakan alat bantu visual dan menggunakan cerita sosial (Paynter et al., 2024). Oleh karena itu pemilihan materi “Kelasku yang Bersih” diharapkan dapat membantu peserta didik autis memahami konsep kebersihan melalui situasi yang familiar dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Cerita sosial ini dirancang untuk menyajikan informasi secara sederhana dan terstruktur dan menarik, serta dilengkapi dengan dukungan visual yang memperkuat pesan yang hendak disampaikan. Meski penelitian pengaruh metode SQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada peserta didik autis terbilang masih baru dilakukan dalam penelitian ini. Namun terdapat penelitian yang mendukung, diantaranya dilakukan oleh Başar & Gürbüz (2017) yang menyatakan bahwa peserta didik yang menerapkan metode SQ4R lebih berhasil dalam membaca pemahaman. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa metode SQ4R mempunyai pengaruh permanen terhadap keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu, metode SQ4R mempunyai dampak positif terhadap pengajaran membaca pemahaman pada peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil skor *posttest* peserta didik. Peningkatan dibuktikan dengan peserta didik disabilitas autis mampu menemukan

informasi secara eksplisit dari sebuah teks dan menjawab pertanyaan seperti mengidentifikasi tokoh, waktu, tempat serta hubungan sebab-akibat. Hal ini dapat dicermati dari peningkatan rerata nilai *posttest* menjadi 83,8 yang sebelumnya rerata nilai *pretest* ketiga jenjang sebesar 65,4. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin et al., (2018) yang menunjukkan hasil *posttest* membaca pemahaman anak berkesulitan belajar meningkat dari hasil *pretest* setelah diberikan *treatment* dengan menerapkan metode SQ4R pada kegiatan membaca pemahaman. Dengan perbedaan pada subjek yakni pada anak berkesulitan belajar namun hasil dari penelitian tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Penelitian serupa oleh Rojabi (2020) dengan level mahasiswa terkait Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif SQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa EFL menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode SQ4R terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode SQ4R tidak adanya batasan terkait usia. Penelitian lain oleh (Widyastuti et al., 2019) yang menunjukkan bahwa metode SQ4R efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca serta peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas. Penelitian relevan lainnya oleh Ayu et al., (2021) dengan subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik disabilitas intelektual dengan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran PQ4R *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* dapat mengatasi kesulitan membaca pemahaman.

Peserta didik autis sebelum diberikan metode SQ4R terlihat belum sepenuhnya memahami teks yang dibaca, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahamannya yang masih terbatas. Membaca pemahaman sendiri merupakan representasi mental dari makna teks yang dikombinasikan dengan pengetahuan pembaca sebelumnya, yang mana pemahaman setiap orang berbeda berdasarkan tingkat keterampilan dan usia pembaca (Pourhosein Gilakjani & Sabouri, 2016). Pelaksanaan *treatment* pada penelitian ini dilakukan sebanyak enam tahapan, pembelajaran diawali dengan kegiatan *survey* di mana peserta didik diminta membaca judul, melihat gambar serta membaca paragraf pertama dan terakhir untuk menangkap inti dari kesimpulan teks. Selanjutnya kegiatan *question*, peserta didik diberikan kartu berisi pertanyaan berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tahapan selanjutnya *read*, peserta didik membaca secara mendalam untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.

Tahapan berikutnya *recite*, peserta didik menjawab pertanyaan sebelumnya tanpa melihat teks dan menceritakan poin-poin penting menggunakan bahasa mereka sendiri. Pada tahapan ini seluruh peserta didik memerlukan bantuan penuh dalam menjawab pertanyaan terkait sifat tokoh dalam teks karena keterbatasan dalam *Theory Of Mind* (ToM) yaitu kemampuan untuk memahami bahwa orang lain memiliki pikiran, perasaan dan perspektif yang berbeda (Gernsbacher & Yergeau, 2020). Selanjutnya *reflect*, peserta didik merefleksikan informasi yang telah diperoleh dan

mempertimbangkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap akhir *riview*, peserta didik mengulas kembali pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat serta mencertikan kembali isi teks menggunakan bahasa mereka sendiri untuk menguji retensi informasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yakni keterbatasan metodologis yang menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk membandingkan efek metode *SQ4R* dengan metode lainnya. Keterbatasan instrument yang berbentuk soal pilihan ganda untuk *pretest* dan *posttest* hanya mencakup kemampuan membaca pemahaman literal. Instrumen pada penelitian ini tidak mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca interpretative atau kritis yang juga penting dalam keterampilan membaca pemahaman secara keseluruhan. Keterbatasan waktu *treatment* yang terbatas pada enam kali perlakuan dengan durasi 1x60 menit per sesi. Pembatasan ini disebabkan oleh selesainya materi pembelajaran dalam enam pertemuan. Keterbatasan lainnya yakni mengenai generalisasi hasil, yang mana penelitian ini melibatkan enam peserta didik autis dari tiga lokasi yang berada di Jawa Timur. Oleh karena itu, hasilnya lebih relevan untuk konteks peserta didik autis dengan karakteristik serupa dan mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas.

Solusi untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini yakni pertama, dengan menggunakan desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol sehingga efektivitas metode *SQ4R* bisa dibandingkan dengan metode lain. Kedua, instrumen penelitian dapat diperluas dengan menambahkan soal berbentuk esai singkat atau tugas membaca berbasis analisis agar tidak hanya mengukur pemahaman literal, tetapi juga interpretatif dan kritis. Ketiga, durasi perlakuan bisa diperpanjang dengan menambah jumlah sesi atau memperpanjang waktu pertemuan agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Keempat, jumlah peserta dalam penelitian bisa diperbanyak dengan melibatkan peserta didik dari berbagai daerah agar hasilnya lebih dapat digeneralisasi. Dengan langkah-langkah ini, keterbatasan penelitian dapat diminimalkan, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan bermanfaat.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *SQ4R* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik disabilitas autis. Selain membantu mereka memahami teks secara lebih terstruktur, metode ini juga dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan mereka dalam proses membaca, yang sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik autis. Dengan tahapan *SQ4R* yang sistematis membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan membaca yang lebih aktif dan terarah serta memberikan kesempatan bagi peserta didik autis untuk memahami isi bacaan secara bertahap dan lebih mendalam. Pada tahapan *reflect* dan *riview* memudahkan peserta didik menyusun informasi yang telah dibaca serta meningkatkan pemahaman literal terhadap isi teks. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi

pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif untuk peserta didik autis. Dengan penerapan yang tepat, metode *SQ4R* tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal mereka, tetapi juga dapat menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan kemandirian dalam memahami teks.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan metode *SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada peserta didik autis. Metode *SQ4R* yang memiliki struktur terorganisir dan sistematis, mampu membantu peserta didik dalam memberikan panduan yang jelas dan konsisten sehingga lebih mudah memahami teks secara bertahap, mulai dari mengidentifikasi informasi eksplisit hingga menyimpulkan ide pokok.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *SQ4R* tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca literal peserta didik autis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Temuan ini mengimplikasikan bahwa metode ini dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang efektif di sekolah luar biasa (SLB) atau lembaga pendidikan inklusif lainnya. Dengan penyesuaian yang tepat, metode *SQ4R* berpotensi digunakan untuk meningkatkan keterampilan literasi pada kelompok siswa dengan kebutuhan khusus lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi guru metode *SQ4R* dapat terus dilanjutkan sehingga efek yang didapatkan oleh peserta didik bersifat jangka panjang. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi efektivitas metode *SQ4R* pada tingkat kemampuan membaca lainnya, serta mengujinya pada subjek yang lebih beragam untuk memaksimalkan penerapan metode ini dalam berbagai kondisi belajar juga perlu dikaji lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, A. (2016). Penggunaan Metode Membaca *SQ4R* Untuk Meningkatkan Reading Skill Mahasiswa. *Public Corner*, 11(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.24929/fisip.v9i1.280>
- Anh, L. N., & Phuong, T. T. H. (2023). OVERVIEW RESEARCH ON READING COMPREHENSION SKILLS IN TEACHING READING COMPREHENSION OF TEXTS IN HIGH SCHOOLS. *International Journal of Education and Social Science Research (IJESSR)*, 6(5), 227–243. <https://doi.org/10.37500/IJESSR.2023.6514>
- Ayu, N. P., Nugraheni, A. S., & Abroto, A. (2021). Strategi Pembelajaran *PQ4R* Solusi Untuk Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(2), 8–13. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i2.6>
- Başar, M., & Gürbüz, M. (2017). Effect of the *SQ4R* technique on the reading comprehension of elementary school 4th grade elementary school students.

- International Journal of Instruction*, 10(2), 131–144.
<https://doi.org/10.12973/iji.2017.1029a>
- Butterfuss, R., Kim, J., & Kendeou, P. (2020). Overview of models and theories of reading. *Oxford Research Encyclopedia, Education*, February, 1–24.
<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.865>
- Chang, Y. C., Menzies, H. M., & Osipova, A. (2020). Reading Comprehension Instruction for Students With Autism Spectrum Disorder. *Reading Teacher*, 74(3), 255–264. <https://doi.org/10.1002/trtr.1929>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
<https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/modresource/content/1/creswell.pdf>
- Duncan T, S., M, K., S, D., & I, S. (2021). Building Meaning: Meta-analysis of Component Skills Supporting Reading Comprehension in Children with Autism Spectrum Disorder. *Autism Research*, 14(5), 840–858. <https://doi.org/10.1002/aur.2483>
- Finnegan, E., & Mazin, A. L. (2016). Strategies for Increasing Reading Comprehension Skills in Students with Autism Spectrum Disorder: A Review of the Literature. *Education and Treatment of Children*, 39(2), 187–219. <http://www.jstor.org/stable/44684103>.
- Gary B. Mesibov, Victoria Shea, Eric Schopler, Lynn Adams, Elif Merkler, S. B. et al. (2010). Gary B Cohen The TEACCH Approach to Autism Spectrum Disorders. In *Springer New York, NY. Springer New York, NY*.
<https://cla.umn.edu/about/directory/profile/gcohen>
- Gernsbacher, M. A., & Yergeau, M. (2020). Empirical Failures of the Claim That Autistic People Lack a Theory of Mind. *Archives of Scientific Psychology*, 7(1), 102–118. <https://doi.org/10.1037/arc0000067>
- Gunn, K. C. M., & Delafield-Butt, J. . (2016a). Teaching Children With Autism Spectrum Disorder With Restricted Interests: A Review of Evidence for Best Practice. *Review of Educational Research*, 86(2), 408–430. <https://doi.org/10.3102/0034654315604027>
- Gunn, K. C. M., & Delafield-Butt, J. T. (2016b). Teaching Children With Autism Spectrum Disorder With Restricted Interests: A Review of Evidence for Best Practice. *Review of Educational Research*, 86(2), 408–430. <https://doi.org/10.3102/0034654315604027>
- Harris, J. C., & Coyle, J. T. (2022). Autism spectrum disorder. *Neurobiology of Brain Disorders: Biological Basis of Neurological and Psychiatric Disorders, Second Edition*, 6(1), 69–88.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-323-85654-6.00016-2>
- Herlina, H. (2016). Improving english reading comprehension skill by sq4r method. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(1), 29–35.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3361>
- Medina Coronado, D., & Nagamine Miyashiro, M. M. (2019). Autonomous Learning Strategies in the Reading Comprehension of High School Students. *Propósitos y Representaciones*, 7(2), 134–159.
<http://dx.doi.org/10.20511/pyr2019.v7n2.276>
- Nurjanah, R. L., & Putri, S. R. (2022). The Effect of Literal Comprehension on the Higher Levels of Comprehension in Reading Skill: A longitudinal Case Study. *Innovative Practices in Language Teaching, Literature, Linguistics, and Translation*, 5(1), 471–476.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/index>
- Panaputto, P., Intasena, A., & Srimunta, T. (2024). Exploring the Impact of SQ4R Technique on Reading Comprehension in 10th-Grade Students. *Journal of Curriculum and Teaching*, 13(4), 46–54.
<https://doi.org/10.5430/jct.v13n4p46>
- Paynter, J., O’Leary, K., & Westerveld, M. (2024). Pre-school Skills and School-Age Reading Comprehension in Children on the Autism Spectrum: A Preliminary Investigation. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 54(5), 1834–1848.
<https://doi.org/10.1007/s10803-023-05949-0>
- Peristeri, E., Frantzidis, C. A., & Andreou, M. (2024). Reading comprehension differences between children with Autism Spectrum Disorder and low cognitive abilities and children with Autism Spectrum Disorder and intact cognitive skills: the roles of decoding, fluency and morphosyntax. *Frontiers in Psychology*, 15(April), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1357590>
- Pourhosein Gilakjani, A., & Sabouri, N. B. (2016). How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill? *Journal of Studies in Education*, 6(2), 229.
<https://doi.org/10.5296/jse.v6i2.9201>
- Rojabi, A. R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif SQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa EFL. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan ...*, 164–176.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/4946>
- Saddhono Kundharu, H. J. W. (2015). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. CakraBooks Solo.
https://books.google.com/books/about/Pembelajaran_keterampilan_berbahasa_Indo.html?id=bS_krQEACAAJ
- Safaruddin, S., Nurhastuti, N., Fatmawati, F., Silitonga, E. C., & Z, M. (2018). Efektivitas Metode Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review (SQ4R) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 1.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.315>
- Seifert, S., & Paleczek, L. (2022). Comparing tablet and print mode of a german reading comprehension test in grade 3: Influence of test order, gender and language. *International Journal of Educational Research*, 113(October 2021), 101948.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101948>
- Simbolon, N. Marbun, I. dan Simanjuntak, E. (2020). Mengevaluasi Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Model SQ4R. 25, 1–11.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3987673>
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
https://doi.org/https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Tong, S. X., Wong, R. W. Y., Kwan, J. L. Y., & Arciuli, J. (2020). Theory of Mind as a Mediator of Reading Comprehension Differences between Chinese School-Age Children with Autism and Typically Developing Peers. *Scientific Studies of Reading*, 24(4), 292–306.

<https://doi.org/10.1080/10888438.2019.1666133>

Widyastuti, Mahrus, & Lestari, N. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Pada Penerapan Model Pembelajaran Think, Talk, Write (TTW) dan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) di Madrasah Aliyah. *Pijar MIPA*, 14(2), 88–95. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i2.972>

